

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan pada Bab I dalam kegiatan penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagaimana dikemukakan Kasihani Kasbolah (1998) bahwa, PTK adalah suatu penelitian dimana guru diikutsertakan dalam penelitian sebagai subjek yang melakukan tindakan.

Sejalan dengan Igak Wardani dan Kuswaya Wihardit (2008:14) yang mengatakan “PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Sedangkan Mc. Niff (dalam Suharsimi Arikunto,2008:102) mengemukakan “PTK adalah bentuk penelitian refleksi yang dilakukan guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya”.

Adapun beberapa dari tiga pendapat tersebut, satu tokoh yang akan dikembangkan yaitu Kasihani Kasbolah sebagai landasan PTK. Pada penelitian yang dilakukan peneliti pada skripsi ini menggunakan model Stephen Kemmis dan Mc Taggart. Alasan peneliti menggunakan PTK karena PTK memiliki beberapa keunggulan, diantaranya yaitu guru diikutsertakan dalam penelitian

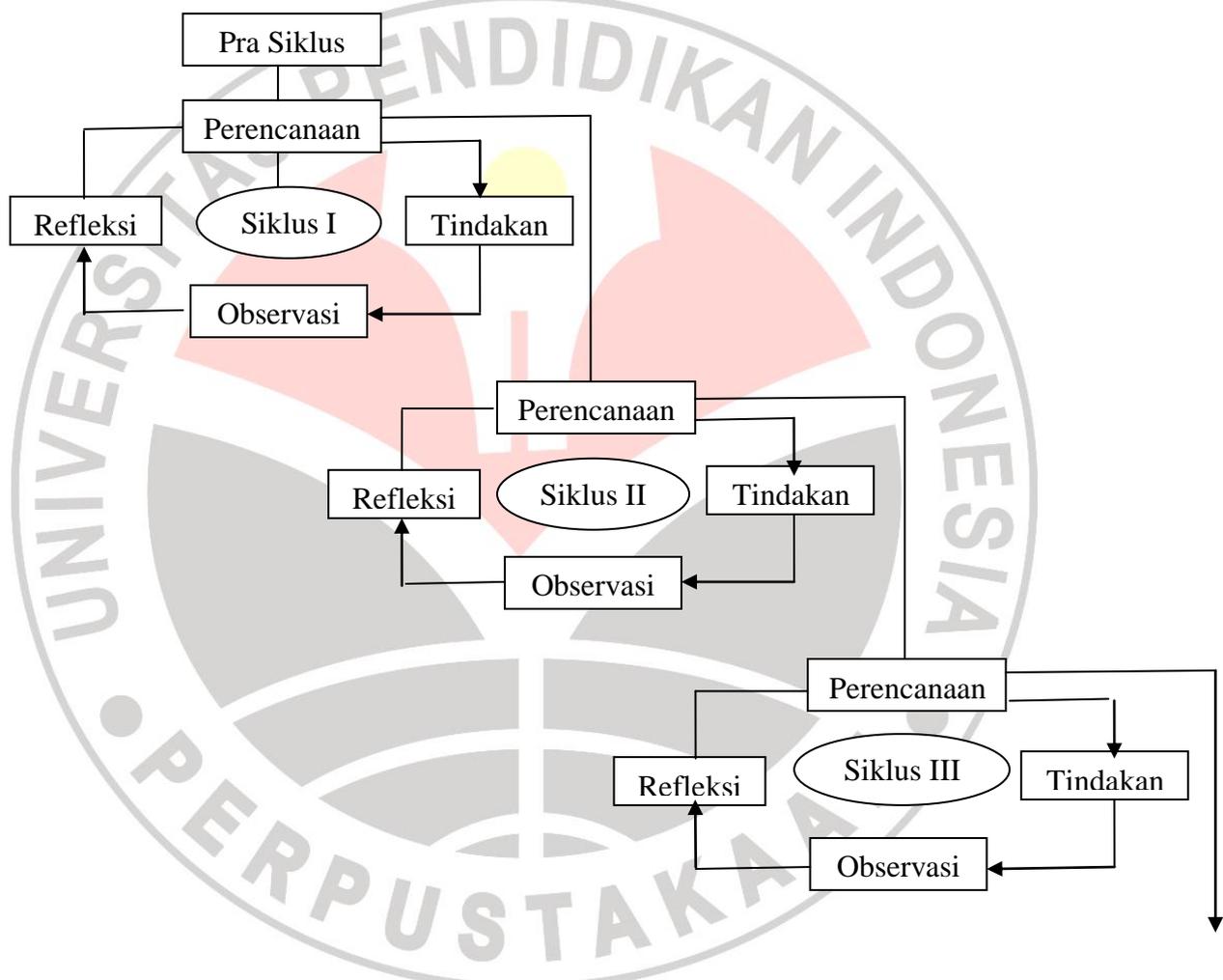
sebagai subyek yang melakukan tindakan, guru diminta untuk merefleksikan hasil pengalaman selama melakukan tindakan sehingga lama kelamaan akan terjadi perubahan dalam diri mereka dan akan menjadi suatu kebiasaan mengevaluasi diri, makin berani mengambil resiko dalam mencobakan hal-hal baru (inovasi) yang sekiranya akan memberikan peningkatan. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas yaitu untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu sebagai upaya untuk menyempurnakan proses pembelajaran di kelasnya. (Kasihani Kasbolah, 1998).

Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas sangat bermanfaat untuk meningkatkan proses dan kualitas hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan PTK, guru dapat menemukan penyelesaian terhadap masalah yang terjadi di ruang kelas. Tentu saja dengan menggunakan berbagai teori dan metode pembelajaran yang relevan secara kreatif. Selain itu, sebagai penelitian praktis, PTK dilakukan bersamaan dengan guru yang melaksanakan tugas utama yaitu mengajar didalam kelas, guru juga tidak harus meninggalkan siswa untuk melakukan kegiatan penelitian.

B. Model Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka dalam hal ini peneliti memilih model Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Ciri dari model PTK yang dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart

adalah dalam perencanaannya mereka menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan dalam 3 siklus Sebagai gambaran kegiatan tersebut, akan digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 3.1

**Diagram Alur Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis dan Mc. Tagart
(Kasihani Kasbolah,1998:16)**

Tahap perencanaan (*planning*) didasarkan pada hasil penjajagan refleksi awal. Secara rinci, perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perencanaan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Melakukan orientasi lapangan yaitu mengurus permohonan izin dan sosialisasi terhadap pihak sekolah yang akan dijadikan objek penelitian.
2. Melakukan pengamatan pra penelitian terhadap kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
3. Meminta kesediaan guru untuk dijadikan pengamat (observer) sedangkan peneliti sebagai model pembelajaran konsep sejarah di kelas dengan menerapkan metode *role playing*.
4. Menyusun kesepakatan dengan guru mengenai jadwal penelitian.
5. Menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan langkah-langkah saat pembelajaran.
6. Merencanakan sistem penilaian yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mengukur peningkatan kemampuan pada pembelajaran konsep sejarah dengan menerapkan metode *role playing*.
7. Membuat rencana untuk perbaikan.
8. Merencanakan untuk pengolahan data dari hasil penelitian.

Tahap tindakan (*action*) menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan ini dimaksudkan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Adapun tahap tindakan sebagai berikut:

1. Melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan tindakan.
2. Menerapkan pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *role playing*.
3. Mengadakan evaluasi belajar terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa.
4. Menggunakan instrumen penelitian sebagai alat observasi untuk melihat dan mencatat setiap aktivitas siswa ketika pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode *role playing*.
5. Melakukan diskusi balikan dengan guru.
6. Melakukan revisi balikan sebagai tindak lanjut dari hasil observasi balikan.
7. Melakukan pengolahan data.

Observasi (pengamatan) yaitu observer mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan tindakan yang diberikan kepada siswa. Hasil observasi merupakan dasar refleksi bagi tindakan yang telah dilakukan

dan bagi penyusunan tindakan selanjutnya. Tahap observasi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap proses belajar mengajar di kelas.
2. Pengamatan kesesuaian pembelajaran konsep sejarah dengan menggunakan metode *role playing*.
3. Pengamatan terhadap pembelajaran konsep sejarah dengan menggunakan metode *role playing* terhadap hasil belajar siswa.

Tahap refleksi (*reflection*) merupakan kegiatan analisis terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan yang lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang penting yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Pada tahap refleksi melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan diskusi balikan antara peneliti dan guru setelah tindakan dilakukan.
2. Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode *role playing* adalah:

1. Observer mengamati proses pelaksanaan tindakan, kendala-kendala yang muncul ketika pembelajaran konsep sejarah dengan menggunakan metode *role playing* di SD Negeri Cipete 1.
2. Diskusi balikan terhadap hasil observasi yang dilakukan oleh observer dan pelaksana tindakan yang mengacu pada pokok bahasan yang sesuai dengan kurikulum dan perencanaan pembelajaran konsep sejarah di kelas V. Hasilnya kemudian direfleksikan dan dijadikan rencana tindakan selanjutnya.

C. Prosedur Penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan pelaksanaan penelitian untuk dilaksanakan pada pembelajaran IPS Sejarah di kelas V, sebelumnya diawali dengan tahap pra siklus. Pada tahap pra siklus ini peneliti hanya mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara nyata, artinya peneliti belum melaksanakan tindakan dan melakukan kegiatan refleksi bersama guru kelas untuk mengetahui hal-hal yang terjadi pada proses pembelajaran, kemudian peneliti dan guru kelas bersama-sama memikirkan tindakan selanjutnya.

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menjelaskan proses pelaksanaan penelitian pada tahap pra siklus diantaranya sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Prasiklus

Proses ini merupakan tahap awal dari rangkaian siklus tindakan.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap pra siklus ini adalah:

- a. Observasi

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap kondisi siswa dan kelas sebelum dilaksanakannya tindakan. Hal ini meliputi data awal keadaan kelas, keadaan siswa, kemampuan siswa, serta perolehan nilai siswa pada mata pelajaran IPS, khususnya IPS Sejarah.

Pada pra siklus ini dilaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui situasi asli yang belum dikenai tindakan penelitian, kegiatannya antara lain:

- 1) Memantau kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung pada konsep Peristiwa Sekitar Proklamasi.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat seperti biasa dengan menggunakan metode sederhana.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengamati kegiatan pembelajaran IPS sejarah berdasarkan kondisi nyata, meliputi:

- 1) Orientasi lapangan yaitu merumuskan permohonan izin dan sosialisasi terhadap pihak sekolah yang akan dijadikan objek penelitian.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.

b. Refleksi

Kegiatan ini dimaksudkan peneliti dan guru mengadakan diskusi dan evaluasi tentang permasalahan yang dihadapi guru dan yang dialami siswa melalui proses observasi. Selanjutnya memberikan refleksi sebagai bahan rancangan kegiatan pemecahan masalah berdasarkan hasil diskusi dan evaluasi untuk merumuskan siklus I.

Didalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti menetapkan target atau kriteria keberhasilan belajar yang harus dicapai oleh siswa. Dengan demikian maka perlu dilakukan penelitian-penelitian pada siklus-siklus selanjutnya sehingga tercapailah target keberhasilan belajar yang ditetapkan oleh peneliti. Untuk itu, peneliti akan melanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu pada siklus ke I yang akan dijelaskan sebagai berikut:

2. Proses Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Siklus ini telah masuk kepada tindakan-tindakan yang telah direncanakan oleh peneliti berdasarkan hasil temuan dari pra siklus. Sesuai dengan refleksi pada tahap pra siklus, maka rencana pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan materi konsep peristiwa sekitar proklamasi, membuat teks pemeranan sebagai media.
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses belajar di kelas.
- 3) Membuat soal tes sebagai pengukur kemampuan siswa.
- 4) Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh *role playing*.
- 5) Guru menyusun (mempersiapkan) dialog pemeranan yang akan ditampilkan.

b. Pelaksanaan (*action*)

Pada pelaksanaan kegiatan ini, guru sebagai pelaksana tindakan.

Langkah-langkahnya:

- 1) Guru mengkondisikan siswa dengan cara berdoa, mengabsen, serta memeriksa kesiapan belajar siswa yang meliputi kesiapan alat tulis dan mengatur tempat duduk siswa.
- 2) Guru melakukan apersepsi dengan cara melakukan tanya jawab tentang tokoh-tokoh yang berperan penting pada peristiwa menjelang proklamasi.
- 3) Guru menuliskan judul materi yang akan diajarkan.
- 4) Guru memberi penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
- 5) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam pemeranan, peranan yang harus dimainkan oleh pemeran, serta waktu yang disediakan.
- 6) Guru membentuk kelompok peserta didik yang akan bermain peran.
- 7) Guru memanggil peserta didik yang sudah ditunjuk untuk memerankan dialog.
- 8) Kelompok pemeran diminta memainkan *role playing*.
- 9) Kelompok yang tidak melakukan *role playing* diminta memperhatikan pelaksanaan *role playing* dan membandingkan dialog yang sedang diperagakan dengan dialog yang mereka baca.
- 10) Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.

- 11) Guru melakukan diskusi baik tentang jalannya *role playing* maupun materi cerita yang diperankan dan guru mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan *role playing*.
- 12) Guru melakukan evaluasi terhadap materi *role playing*.
- 13) Guru merumuskan kesimpulan pembelajaran bersama siswa mengenai materi *role playing* yang telah dilakukan siswa.

c. Observasi (*observation*)

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati dan meneliti proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam hal penggunaan metode *role playing* pada konsep sejarah pada materi peristiwa sekitar proklamasi dalam mata pelajaran IPS di kelas V SD. Hal yang diamati guru adalah kegiatan guru dan aktivitas siswa. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilengkapi dengan adanya pedoman observasi yang berisi aspek-aspek kegiatan guru dan aktivitas siswa pada proses belajar mengajar di kelas kemudian hasilnya dikumpulkan dan dianalisis serta dievaluasi.

d. Refleksi (*reflection*)

Peneliti dan guru kelas mendiskusikan hasil kegiatan pembelajaran pada siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dan guru kelas sebagai berikut:

- a) Menganalisis hasil penilaian observasi kegiatan guru dan aktivitas siswa maupun hasil belajar siswa.

- b) Mencari solusi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I.

Apabila dalam refleksi pada siklus I ini belum mencapai hasil yang diharapkan, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya, dengan menyusun kembali rencana-rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing*.

3. Proses Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Siklus ini telah masuk kepada tindakan-tindakan yang telah direncanakan oleh peneliti berdasarkan hasil temuan siklus I. Sesuai dengan refleksi pada tahap siklus I, maka rencana pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan materi konsep peristiwa sekitar proklamasi, membuat teks pemeranan sebagai media.
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses belajar di kelas.
- 3) Membuat soal tes sebagai pengukur kemampuan siswa.
- 4) Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh *role playing*.
- 5) Guru menyusun (mempersiapkan) dialog pemeranan yang akan ditampilkan.

b. Pelaksanaan (*action*)

Pada pelaksanaan kegiatan ini, guru sebagai pelaksana tindakan.

Langkah-langkahnya:

- 1) Guru mengkondisikan siswa dengan cara memeriksa kesiapan belajar siswa yang meliputi kesiapan alat tulis dan mengatur tempat duduk siswa.
- 2) Guru melakukan apersepsi dengan cara melakukan tanya jawab mengenai pertemuan pembelajaran konsep sejarah yang lalu.
- 3) Guru menuliskan judul materi yang akan diajarkan.
- 4) Guru memberi penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
- 5) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam pemeranan, peranan yang harus dimainkan oleh pemeran, serta waktu yang disediakan.
- 6) Guru membentuk kelompok peserta didik yang akan bermain peran.
- 7) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan diperankan. Permasalahannya yaitu terjadi perdebatan dalam memproklamasikan kemerdekaan.
- 8) Guru meminta beberapa peserta didik untuk mempelajari dialog masing-masing
- 9) Guru memanggil peserta didik yang sudah ditunjuk untuk memerankan dialog.
- 10) Kelompok pemeran diminta memainkan *role playing*.

- 11) Kelompok yang tidak melakukan *role playing* diminta memperhatikan pelaksanaan *role playing* dan membandingkan dialog yang sedang diperagakan dengan dialog yang mereka baca.
- 12) Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
- 13) Guru melakukan diskusi baik tentang jalannya *role playing* maupun materi cerita yang diperankan dan guru mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan *role playing*.
- 14) Guru melakukan evaluasi terhadap materi *role playing*.
- 15) Guru merumuskan kesimpulan pembelajaran bersama siswa mengenai materi *role playing* yang telah dilakukan siswa.

c. Observasi (*observation*)

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati dan meneliti proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam hal penggunaan metode *role playing* pada konsep sejarah pada materi peristiwa sekitar proklamasi dalam mata pelajaran IPS di kelas V SD. Hal yang diamati guru adalah kegiatan guru dan aktivitas siswa. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilengkapi dengan adanya pedoman observasi yang berisi aspek-aspek kegiatan guru dan aktivitas siswa pada proses belajar mengajar di kelas kemudian hasilnya dikumpulkan dan dianalisis serta dievaluasi.

d. Refleksi (*reflection*)

Peneliti dan guru kelas mendiskusikan hasil kegiatan pembelajaran pada siklus II. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dan guru kelas sebagai berikut:

- 1) Menganalisis hasil penilaian aktivitas siswa maupun hasil belajar siswa.
- 2) Mencari solusi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus II.

Apabila dalam refleksi pada siklus II ini belum mencapai hasil yang diharapkan, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya, dengan menyusun kembali rencana-rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing*.

4. Proses Pelaksanaan Siklus III

a. Perencanaan (*planning*)

Siklus ini telah masuk kepada tindakan-tindakan yang telah direncanakan oleh peneliti berdasarkan hasil temuan siklus II. Sesuai dengan refleksi pada tahap siklus II, maka rencana pada siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan materi konsep peristiwa sekitar proklamasi, membuat teks pemeranan sebagai media.
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses belajar di kelas.
- 3) Membuat soal tes sebagai pengukur kemampuan siswa.

- 4) Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh *role playing*.
- 5) Guru menyusun (mempersiapkan) dialog pemeranan yang akan ditampilkan.

b. Pelaksanaan (*action*)

Pada pelaksanaan kegiatan ini, guru sebagai pelaksana tindakan.

Langkah-langkahnya:

- 1) Guru mengkondisikan siswa dengan cara berdoa, mengabsen, serta memeriksa kesiapan belajar siswa yang meliputi kesiapan alat tulis dan mengatur tempat duduk siswa.
- 2) Guru menunjukkan gambar Ir. Soekarno, Moh. Hatta dan beberapa tokoh lainnya yang berperan penting dalam detik-detik menjelang proklamasi, lalu memberikan pertanyaan pengiring sebagai berikut:
 - a) Gambar siapakah ini?
 - b) Apa peranannya dalam detik-detik menjelang proklamasi?
- 3) Guru menuliskan judul materi yang akan diajarkan.
- 4) Guru memberi penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
- 5) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam pemeranan, peranan yang harus dimainkan oleh pemeran, serta waktu yang disediakan.
- 6) Guru membentuk kelompok peserta didik yang akan bermain peran.
- 7) Guru menempelkan *name tag* (papan nama) tokoh kepada masing-masing pemeran.

- 8) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan diperankan. Permasalahannya yaitu terjadi perdebatan dalam memproklamasikan kemerdekaan.
- 9) Guru meminta beberapa peserta didik untuk mempelajari dialog masing-masing.
- 10) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan.
- 11) Guru memanggil peserta didik yang sudah ditunjuk untuk memerankan dialog.
- 12) Kelompok pemeran diminta memainkan *role playing*.
- 13) Kelompok yang tidak melakukan *role playing* diminta memperhatikan pelaksanaan *role playing* dan membandingkan dialog yang sedang diperagakan dengan dialog yang mereka baca.
- 14) Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
- 15) Guru melakukan diskusi baik tentang jalannya *role playing* maupun materi cerita yang diperankan dan guru mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan *role playing*.
- 16) Guru melakukan evaluasi terhadap materi *role playing*.
- 17) Guru merumuskan kesimpulan pembelajaran bersama siswa mengenai materi *role playing* yang telah dilakukan siswa.

c. Observasi (*observation*)

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati dan meneliti proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam hal penggunaan metode *role playing* pada konsep sejarah pada materi peristiwa sekitar proklamasi dalam mata pelajaran IPS di kelas V SD. Hal yang diamati guru adalah kegiatan guru dan aktivitas siswa. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilengkapi dengan adanya pedoman observasi yang berisi aspek-aspek kegiatan guru dan aktivitas siswa pada proses belajar mengajar di kelas kemudian hasilnya dikumpulkan dan dianalisis serta dievaluasi.

d. Refleksi (*reflection*)

Peneliti dan guru kelas mendiskusikan hasil kegiatan pembelajaran pada siklus III. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dan guru kelas adalah menganalisis hasil penilaian kegiatan guru dan aktivitas siswa maupun hasil belajar siswa.

Apabila dalam refleksi pada siklus III ini sudah mencapai hasil yang diharapkan, melewati batas KKM dan target keberhasilan penelitian, maka pembelajaran dikatakan berhasil dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

D. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN Cipete 1 Kecamatan Curug Kota Serang dengan jumlah siswa 32 orang.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cipete 1 Kecamatan Curug Kota Serang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan teknik :

1. Observasi

“Observasi atau pengamatan adalah alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku siswa ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.” (Nana Sudjana, 2009:84).

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan suatu informasi. Dalam berwawancara, pertanyaan-pertanyaan dikomunikasikan secara langsung terhadap responden yang akan kita wawancarai. (Toha Anggoro,2008:5).

3. Tes

Menurut Nana Sudjana (2009:35) bahwa tes adalah serentetan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat

jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tertulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes perbuatan)”.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini digunakan tiga instrumen yang dijadikan alat pengumpul data, yaitu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman tes.

1. Pedoman Observasi

Pada penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat, dalam hal ini adalah peneliti yang melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen penelitian. Adapun pedoman observasi kegiatan guru dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh <i>role playing</i> .		
2	Guru menyusun (mempersiapkan) dialog pemeranan yang akan ditampilkan		
3	Guru memberi penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.		
4	Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam pemeranan, peranan yang harus dimainkan oleh pemeran, serta waktu yang disediakan.		
5	Guru membentuk kelompok peserta didik yang akan bermain peran		
6	Guru memanggil peserta didik yang sudah ditunjuk untuk memerankan dialog		
7	Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan		
8	Guru melakukan diskusi baik tentang jalannya <i>role playing</i> maupun materi cerita yang diperankan dan guru mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan <i>role playing</i> .		
9	Guru melakukan evaluasi terhadap materi <i>role playing</i> .		
10	Guru merumuskan kesimpulan pembelajaran bersama siswa mengenai materi <i>role playing</i> yang telah dilakukan siswa		
Jumlah Jawaban			
Persentase Rata-rata			

Tabel 3.2

Pedoman Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh <i>role playing</i> .		
2	Guru menyusun (mempersiapkan) dialog pemeranan yang akan ditampilkan		
3	Guru memberi penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.		
4	Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam pemeranan, peranan yang harus dimainkan oleh pemeran, serta waktu yang disediakan.		
5	Guru membentuk kelompok peserta didik yang akan bermain peran		
6	Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan diperankan. Permasalahannya yaitu terjadi perdebatan dalam memproklamasikan kemerdekaan.		
7	Guru meminta beberapa peserta didik untuk mempelajari dialog masing-masing.		
8	Guru memanggil peserta didik yang sudah ditunjuk untuk memerankan dialog		
9	Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan		
10	Guru melakukan diskusi baik tentang jalannya <i>role playing</i> maupun materi cerita yang diperankan dan guru mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan <i>role playing</i> .		
11	Guru melakukan evaluasi terhadap materi <i>role playing</i> .		
12	Guru merumuskan kesimpulan pembelajaran bersama siswa mengenai materi <i>role playing</i> yang telah dilakukan siswa.		
Jumlah Jawaban			
Persentase Rata-rata			

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Kegiatan Guru pada Siklus III

No.	Aspek yang Diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh <i>role playing</i> .		
2	Guru menyusun (mempersiapkan) dialog pemeranan yang akan ditampilkan		
3	Guru memberi penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.		
4	Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam pemeranan, peranan yang harus dimainkan oleh pemeran, serta waktu yang disediakan.		
5	Guru membentuk kelompok peserta didik yang akan bermain peran.		
6	Guru menempelkan <i>name tag</i> (papan nama) tokoh kepada masing-masing pemeran.		
7	Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan diperankan. Permasalahannya yaitu terjadi perdebatan dalam memproklamasikan kemerdekaan.		
8	Guru meminta beberapa peserta didik untuk mempelajari dialog masing-masing.		
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan.		
10	Guru memanggil peserta didik yang sudah ditunjuk untuk memerankan dialog		
12	Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan		
13	Guru melakukan diskusi baik tentang jalannya <i>role playing</i> maupun materi cerita yang diperankan dan guru mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan <i>role playing</i> .		
14	Guru melakukan evaluasi terhadap materi <i>role playing</i> .		
15	Guru merumuskan kesimpulan pembelajaran bersama siswa mengenai materi <i>role playing</i> yang telah dilakukan siswa.		
Jumlah Jawaban			
Persentase Rata-rata			

Dibawah ini terdapat lembar penilaian hasil observasi aktivitas siswa yang dapat digunakan oleh observer (pengamat) dalam mengamati setiap aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran. Cara mengisi lembar penilaian hasil observasi ini adalah dengan memberi tanda *check-list* (\surd) pada kolom apabila timbul aspek-aspek yang diamati.

Adapun lembar observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	<i>Role playing</i> dimainkan oleh kelompok pemeran		
2	Kelompok siswa yang tidak melakukan <i>role playing</i> memperhatikan pelaksanaan <i>role playing</i> .		
3	Kelompok siswa yang tidak melakukan <i>role playing</i> membandingkan dialog yang sedang diperagakan dengan dialog yang mereka baca.		
4	Siswa memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan <i>role playing</i> .		
Jumlah Jawaban			
Persentase Rata-rata			

Tabel 3.5
Pedoman Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Kelompok yang akan melakukan <i>role playing</i> mempelajari dialog masing-masing.		
2	<i>Role playing</i> dimainkan oleh kelompok pemeran		
3	Kelompok siswa yang tidak melakukan <i>role playing</i> memperhatikan pelaksanaan <i>role playing</i> .		
4	Kelompok siswa yang tidak melakukan <i>role playing</i> membandingkan dialog yang sedang diperagakan dengan dialog yang mereka baca.		
5	Siswa memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan <i>role playing</i>		
Jumlah Jawaban			
Persentase Rata-rata			

Tabel 3.6
Pedoman Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus III

No.	Aspek yang Diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Kelompok yang akan melakukan <i>role playing</i> mempelajari dialog masing-masing.		
2	Kelompok yang akan melakukan <i>role playing</i> bertanya sebelum melakukan <i>role playing</i> .		
3	<i>Role playing</i> dimainkan oleh kelompok pemeran		
4	Kelompok siswa yang tidak melakukan <i>role playing</i> memperhatikan pelaksanaan <i>role playing</i>		
5	Kelompok siswa yang tidak melakukan <i>role playing</i> membandingkan dialog yang sedang diperagakan dengan dialog yang mereka baca.		
6	Siswa memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan <i>role playing</i>		
Jumlah Jawaban			
Persentase Rata-rata			

2. Pedoman Wawancara

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara untuk mengungkap dan memperkuat data. Responden yang dimintai data adalah guru dan perwakilan siswa kelas V di SDN Cipete 1 Kecamatan Curug Kota Serang. Wawancara dilakukan pada tahap pra siklus dan pada siklus akhir untuk mengetahui perubahan yang terjadi sebelum dikenai tindakan dan setelah dikenai tindakan.

Adapun pedoman wawancara guru pada pra siklus dapat dilihat pada tabel 3.7 dibawah ini:

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara Guru pada Pra Siklus

No.	Pertanyaan
1	Metode apa saja yang Bapak gunakan dalam pembelajaran IPS, khususnya pembelajaran konsep sejarah?
2	Apakah metode yang digunakan selama ini dapat membangkitkan aktivitas belajar siswa?
3	Apakah siswa dapat menerima atau merespon metode yang digunakan dengan baik?
4	Apakah selama pembelajaran, Bapak selalu menggunakan media pembelajaran?
5	Media apa sajakah yang Bapak gunakan dalam pembelajaran IPS, khususnya pembelajaran konsep sejarah?

Adapun pedoman wawancara siswa pada pra siklus dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8**Pedoman Wawancara Siswa pada Pra Siklus**

No.	Pertanyaan
1	Apakah Adik menyukai pelajaran IPS sejarah?
2	Apakah Adik merasa kesulitan dalam pembelajaran konsep sejarah?
3	Apakah Adik merasa bosan dengan pembelajaran konsep sejarah?
4	Apakah Guru menggunakan alat peraga atau media dalam pembelajaran?

Adapun pedoman wawancara guru pada siklus akhir dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9**Pedoman Wawancara Guru pada Siklus Akhir**

No.	Pertanyaan
1	Apa pendapat Bapak tentang metode <i>role playing</i> ?
2	Perubahan apa yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas dalam materi konsep sejarah sebelum digunakan metode <i>role playing</i> dan setelah digunakan metode <i>role playing</i> ?
3	Bagaimana aktivitas belajar siswa setelah menggunakan metode <i>role playing</i> ?
4	Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah digunakannya metode <i>role playing</i> dalam pembelajaran konsep sejarah?

Adapun pedoman wawancara siswa pada siklus akhir dapat dilihat

pada tabel 3.10 dibawah ini:

Rithma Yanita, 2013

PENGGUNAAN METODE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP SEJARAH Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.10

Pedoman Wawancara Siswa pada Siklus Akhir

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana kesan Adik terhadap pembelajaran konsep sejarah yang telah dilaksanakan barusan?
2	Apakah Adik senang melakukan <i>role playing</i> (bermain peran) seperti tadi?
3	Apakah Adik merasa bosan dengan pembelajaran IPS Sejarah?
4	Apakah Adik merasa kesulitan dalam pembelajaran konsep sejarah dengan menggunakan metode <i>role playing</i> (bermain peran) seperti yang tadi telah dilaksanakan?

3. Pedoman Tes

Yang dimaksud tes disini adalah tes hasil belajar. Tes yang diujikan berupa *multiple choice* atau pilihan ganda dengan jumlah 25 soal dimana setiap 1 soal pilihan ganda memiliki skor 1 jadi apabila 25 soal dijawab dengan benar maka akan memiliki skor 25 yang akan dibagi dengan skor maksimal yaitu 25 kemudian di kali dengan 100. Maka akan menjadi nilai siswa. Adapun kisi-kisi soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11**Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus I dan Siklus II**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : V (lima) / 2 (dua)

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar : 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

Materi Pokok : Jasa dan Peran Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia

No.	Indikator	Tingkat Kesukaran	C1	C2	C3	Jumlah
1	2.2.3 Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan	Mudah	4, 10, 13	14, 25	12	6
		Sedang	3	6, 9, 16, 17, 18, 19, 24	7, 20, 21, 23	12
		Sukar	1, 2, 5	8, 11, 15	22	7
Jumlah			7	12	6	25

Tabel 3.12
Kisi-kisi Soal Siklus III

No.	Indikator	Tingkat Kesukaran	C1	C2	C3	Jumlah
1	2.2.3 Mengidentifikasi beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan	Mudah	12, 19, 22	1, 15	16	6
		Sedang	25	2, 7, 10, 11, 13, 20, 23	3, 5, 6, 21	12
		Sukar	8, 9, 24	14, 17, 18	4	7
Jumlah			7	12	6	25

G. Teknik Pengolahan atau Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka perlu segera diolah oleh peneliti. Adapun kegiatan analisis data yang dilakukan meliputi 3 langkah, yaitu:

1. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam langkah persiapan ini antara lain:

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas siswa
- b. Mengecek kelengkapan data, yaitu memeriksa isi instrumen pengumpulan data
- c. Mengecek macam isian data

Yang dilakukan dalam langkah persiapan ini adalah memilih atau menyortir data sedemikian rupa kemudian diadakan lanjutan atau menganalisis.

2. Tabulasi

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam langkah tabulasi ini adalah peneliti menyusun data-data yang telah tersedia kedalam bentuk tabel atau daftar untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan dan evaluasi. Adapun yang termasuk dalam kegiatan tabulasi ini adalah:

- a. Memberikan skor atau nilai terhadap soal-soal tes dan hasil observasi.
- b. Menjumlahkan skor yang diperoleh siswa.
- c. Mengelompokkan setiap skor tes siswa maupun hasil observasi sesuai dengan tingkatan kemudian ditabulasikan dalam bentuk tabel pada setiap siklus.

3. Penerapan Data

Pada langkah penerapan data ini peneliti menerapkan data yang diperoleh disesuaikan jenis data. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- a. Menyesuaikan data dengan pertanyaan penelitian.
- b. Mendeskripsikan hasil penemuan dan membahasnya untuk menarik kesimpulan.

Adapun deskripsi dari hasil belajar siswa adalah : Apabila hasil belajar seluruh siswa meningkat dan melewati batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka pembelajaran dikatakan berhasil.

Data observasi akan diolah dengan cara:

1. Pengolahan Hasil Observasi

Berkaitan dengan pedoman observasi tersebut diatas, terdapat cara perhitungan data observasi menurut Nana Sudjana (2009:132) adalah sebagai berikut:

Hasil observasi dilihat dari skor yang diperoleh yaitu skor maksimal dengan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Rata-rata} = \frac{\text{Skor}}{\text{Jumlah Aspek yang Diamati Pada Siklus}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian berdasarkan Depdikbud 1980 (Rahmat, C dan M. Solehudin, 2006:67), yakni sebagai berikut:

90% – 100% = Sangat baik

80% – 89% = Baik

65% – 79% = Cukup

55% – 64% = Kurang

0% - 54% = Kurang sekali

2. Pengolahan Hasil Tes

Untuk menilai soal evaluasi pada penelitian tindakan kelas, dalam hal ini soal berbentuk pilihan ganda, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai yang diperoleh} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan: - Skor tiap nomor = 1

- Skor maksimal = 25

Sedangkan untuk mencari rata-rata nilai kelas digunakan rumus:

$$NR = \frac{\sum NA}{\sum S}$$

Keterangan:

NR : Rata-rata nilai

$\sum NA$: Jumlah Keseluruhan Nilai Siswa

$\sum S$: Jumlah Seluruh Siswa

Kriteria Penilaian:

90% – 100% = Sangat baik

80% – 89% = Baik

65% – 79% = Cukup

55% – 64% = Kurang

0% - 54% = Kurang sekali

Batas lulus hasil belajar siswa adalah jika 100% dari jumlah siswa, dapat melebihi KKM yaitu dengan mencapai nilai rata-rata kelas minimal sebesar 65.